

Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023

Nayla Eka Putri¹, Andy Lasmana², Ade Budi Setiawan³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Universitas Djuanda Bogor

e-mail: nayla.eka2019@unida.ac.id¹, andy.lasmana@unida.ac.id²,
ade.budi.setiawan@unida.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan dengan metode penentuan sampel *purposive sampling* sehingga didapat sebanyak 65 data. Pengumpulan data dilakukan dengan metode sekunder melalui studi pustaka dan dokumentasi. Data tersebut diolah dengan menggunakan SPSS Statistik 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dan ROE dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: *Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Harga Saham*

Abstract

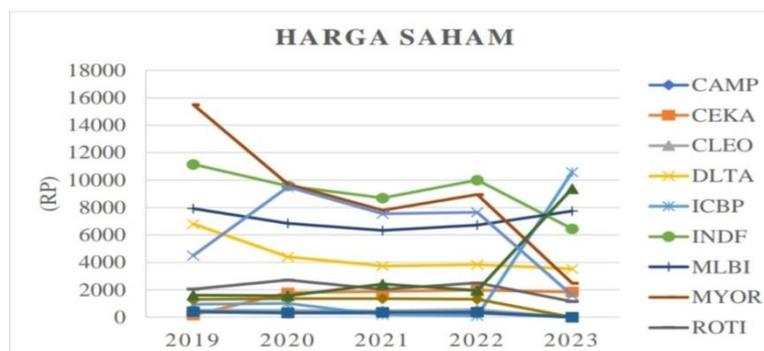
This study aims to determine the effect of *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), and *Earning Per Share* (EPS) on Stock Prices in Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2019-2023. The number of samples used in this study were 13 companies with a *purposive sampling* method so that 65 data were obtained. Data collection was carried out by secondary methods through literature study and documentation. The results of this study indicate that ROA, ROE, and EPS simultaneously have a significant effect on stock prices. In addition, ROA has a negative and significant effect on stock prices and ROE and EPS have a positive and significant effect on stock prices.

Keywords : *Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Stock Prices*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya perusahaan dituntut untuk terus berkembang agar dapat terus bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain yang serupa. Perkembangan tersebut tentunya membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dana yang berasal dari dalam perusahaan belum cukup untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat memperoleh dana tambahan melalui sumber dana dari luar perusahaan. Dana dari luar perusahaan, salah satunya yaitu melakukan penawaran umum perdana (IPO–*Initial Public Offering*) di pasar modal dengan menerbitkan efek.

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) industri makanan dan minuman pada tahun 2017 tumbuh 9,23% dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya tumbuh 8,33%. Pertumbuhan tersebut terjadi penurunan pada tahun 2018 sampai tahun 2020 dimana masing-masing tahun hanya bertumbuh sebesar 7,91%, 7,78%, dan 1,58%. Kenaikan pertumbuhan terjadi pada tahun 2021, dimana nilai tersebut tumbuh sebesar 2,54% (Karnadi, 2022). Penurunan tersebut diakibatkan oleh terganggunya aktivitas operasional pabrik selama masa pandemi Covid-19 dengan penerapan protokol kesehatan berupa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Oleh karena itu, Kementerian Perindustrian menerbitkan Izin Operasional dan Mobilitas Kegiatan Industri (IOMKI) agar pabrik tetap bisa beroperasi di tengah pandemi sehingga pada tahun 2021, pertumbuhan industri makanan dan minuman perlahan meningkat (Perindustrian, 2021). Survei yang dilakukan oleh Mondelez Indonesia menunjukkan bahwa setiap individu mencari rasa nyaman saat mengonsumsi makanan ringan dan 71% masyarakat Indonesia mengonsumsi makanan ringan karena lebih praktis (BKPM, 2022). Berikut ini merupakan harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman pada saat harga penutupan per 31 Desember 2023.



Gambar 1. Harga Saham Penutupan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2024)

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman pada tahun 2019-2023 terjadi kenaikan dan penurunan harga saham atau dapat dikatakan terjadi fenomena kecenderungan fluktuatif atau tidak stabil. Kenaikan yang cukup signifikan terjadi pada PT Siantar Top Tbk (STTP) pada tahun 2023 dengan kenaikan sebesar Rp 7.425. Penurunan yang cukup signifikan terjadi pada Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2010 dengan total penurunan harga saham sebesar Rp 5.800. Selain itu, pergerakan harga saham Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Mayora Indah Tbk (MYOR) menunjukkan pergerakan yang mirip, dimana pada tahun 2019-2021 mengalami kenaikan, pada tahun 2021 mengalami penurunan, dan pada tahun 2023 mengalami penurunan kembali. Empat perusahaan tersebut mengalami pergerakan harga saham yang cukup signifikan, sehingga investor yang ingin membeli atau memiliki saham pada perusahaan tersebut harus lebih berhati-hati.

Inti dari seluruh investasi adalah *buy low sell high*, sehingga investor harus cermat dalam menentukan apakah harga saham yang akan diinvestasikan masih cukup murah atau terlalu tinggi. Seorang investor harus memiliki kemampuan analisis yang cukup baik terutama pada masa krisis dimana harga saham cenderung melemah, investor harus lebih selektif dalam memilih saham mana yang masih cukup kuat dan baik untuk dibeli (Adnyana, 2020). Oleh karena itu, pergerakan harga saham merupakan faktor penting bagi seorang investor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Selain harga saham, investor juga mengamati kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan maupun annual report yang diterbitkan oleh perusahaan setiap tahunnya. Investor dapat menggunakan berbagai rasio keuangan untuk memudahkan analisis kinerja keuangan perusahaan. Beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Ketiga rasio tersebut tercantum pada annual report perusahaan pada bagian ikhtisar keuangan (*financial highlights*), sehingga dapat mempercepat analisis karena tidak perlu menghitung rasio tersebut secara manual.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2021). Semakin kecil hasil rasio ini, berarti semakin kurang baik kemampuan aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Sebaliknya, semakin besar hasil rasio ini, berarti semakin baik kemampuan aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Hasil penelitian Nurlia dan Juwari (2019) menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan melalui penelitian Ekawati dan Yuniati (2020) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, Anggraini, Miftahuddin, dan Prayudi (2020) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dan Issandi dan Pasaribu (2022) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2021). Semakin kecil hasil rasio ini, berarti semakin kurang baik kemampuan modal yang

dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Sebaliknya, semakin besar hasil rasio ini, berarti semakin baik kemampuan modal yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Hasil penelitian Rahmadewi dan Abundanti (2018) menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan melalui penelitian Nurlia dan Juwari (2019) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, Ekawati dan Yuniati (2020) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dan Anggraini, Miftahuddin, dan Prayudi (2020) menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini menunjukkan keberhasilan manajemen untuk memuaskan pemegang saham melalui tingkat pengembalian yang tinggi (Kasmir, 2021). Semakin kecil hasil rasio ini, berarti semakin kurang baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Sebaliknya, semakin besar hasil rasio ini, berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Hasil penelitian Rahmadewi dan Abundanti (2018) menyatakan bahwa EPS negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan melalui penelitian Nurlia dan Juwari (2019) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan Ekawati dan Yuniati (2020) menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap pergerakan harga saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap pergerakan harga saham. Hal ini perlu dilakukan karena dengan mengetahui pengaruh rasio tersebut sejak awal, akan memudahkan pihak internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk menjaga harga saham agar tidak anjlok.

Return On Assets (ROA)

Adnyana (2020:20), menyatakan bahwa pertumbuhan ROA merupakan salah satu indikator penting bagi investor untuk membeli saham perusahaan. Semakin besar nilai ROA yang dihasilkan suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi keinginan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham akan meningkat, demikian pula sebaliknya. Rasio ini dapat diketahui dengan membagi laba setelah bunga dan pajak dengan total aset.

H1: Diduga *Return On Assets (ROA)* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Return On Equity (ROE)

Kasmir (2021:204), *Return On Equity (ROE)* atau hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin

tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rasio ini dapat diketahui dengan membagi laba setelah bunga dan pajak dengan total ekuitas.

H2: Diduga *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Earning Per Share (EPS)

Kasmir (2021:207), Earning Per Share (EPS) atau rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. apabila hasil EPS rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham. Selain itu, apabila hasil EPS tinggi berarti kesejahteraan pemegang saham meningkat atau dengan kata lain mendapat tingkat pengembalian yang tinggi. Oleh karena itu, semakin tinggi hasil EPS maka laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga semakin tinggi. Rasio ini dapat diketahui dengan membagi laba setelah bunga dan pajak dengan jumlah saham yang beredar.

H3: Diduga *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

METODE

Penelitian ini disebut sebagai penelitian kuantitatif kausalitas karena penelitian ini menggunakan data berupa angka dan variabel yang digunakan dibedakan menjadi dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Data berupa angka-angka didapat melalui studi pustaka dan dokumentasi laporan keuangan perusahaan. Populasi penelitian ini adalah 18 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan memperoleh laba positif selama periode penelitian, karena data EPS baru bisa dihitung apabila perusahaan memperoleh laba positif. Berdasarkan kriteria tersebut didapat 13 perusahaan sampel dengan jumlah 65 data.

Metode pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen penelitian berupa data rasio dan data harga saham akan diuji menggunakan uji asumsi klasik. Setelah itu, data akan dilakukan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi. Pengujian dan analisis data tersebut akan dilakukan dengan menggunakan program komputer berupa IBM SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 26 untuk windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan melihat pada nilai signifikan yang dihasilkan. Berdasarkan Tabel 1, jumlah sampel 65 diperoleh signifikansi 0,200 yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal karena tingkat signifikansi > 0,05.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1831.83448181
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.050
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2024

Uji Multikolinearitas

Uji ini ditinjau dengan melihat pada nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Berdasarkan Tabel 2, masing-masing variabel *Return On Assets* (ROA), variabel *Return On Equity* (ROE), variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Artinya, model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas
 Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.162	6.170
	ROE	.144	6.956
	EPS	.678	1.476

- a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2024

Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan dengan uji Durbin-Watson (uji D-W). Berdasarkan Tabel 3, nilai D-W yang diperoleh sebesar 1,920. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan tingkat signifikan 5%, jumlah sampel (n) sebanyak 70, dan variabel independen (k) sebanyak 3. Berdasarkan nilai tabel, dapat diketahui nilai DL yaitu sebesar 1,525 dan nilai DU yaitu sebesar 1,703. Perhitungan agar tidak terjadi autokorelasi yaitu $DU < D-W < 4 - DU$ sehingga diperoleh $1,703 < 1,920 < 2,297$. Artinya, model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.871 ^a	.759	.748	1975.94402	1.920

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2024

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	65	.05	52.67	10.7894	9.19863
ROE	65	.09	124.15	18.2283	21.75019
EPS	65	1	1276	215.99	259.755
Harga Saham	65	181	16000	3637.93	3933.871
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai terendah 0,05% dan nilai tertinggi 41,63% dengan nilai rata-rata 10,789 dan nilai standar deviasinya (penyebaran data) 9,198. Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai terendah 0,09% dan nilai tertinggi 105,24% dengan nilai rata-rata 18,228 dan nilai standar deviasinya 21,750. Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai terendah Rp. 1 dan nilai tertinggi Rp. 1.276 dengan nilai rata-rata 215,99 dan nilai standar deviasinya 259,755. Variabel Harga Saham memiliki nilai terendah Rp. 181 dan nilai tertinggi Rp. 15.500 dengan nilai rata-rata 3637,93 dan nilai standar deviasi 3933,871.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.314	.223		19.324	.000
	ROA	-1.053	.287	-.935	-3.668	.000
	ROE	.973	.303	.868	3.208	.002
	EPS	.667	.065	.880	10.298	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = 4,314 - 1,053 X_1 + 0,973 X_2 + 0,667 X_3 + e$$

Berdasarkan rumus tersebut, nilai konstanta (α) sebesar 4,314. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa jika semua variabel independen bernilai 0, maka variabel dependen bernilai 4,314. *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai sebesar -1,053. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa jika ROA mengalami peningkatan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol, maka dapat menyebabkan penurunan Harga Saham (Y) sebesar -1,053. *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai sebesar 0,973. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa jika ROE mengalami peningkatan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai 0, maka dapat menyebabkan peningkatan Harga Saham (Y) sebesar 0,973. *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai sebesar 0,667. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa jika EPS mengalami peningkatan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai 0, maka dapat menyebabkan peningkatan Harga Saham (Y) sebesar 0,667.

Uji F (Simultan)

Uji ini melihat nilai signifikansi F dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai Sig. F > 0,05, maka hipotesis ditolak, begitu pula sebaliknya., apabila nilai Sig. F < 0,05 maka hipotesis diterima. Berdasarkan Tabel 6, diketahui nilai Sig. F < 0,05, artinya ROA, ROE, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76.091	3	25.364	84.207	.000 ^b
	Residual	19.880	66	.301		
	Total	95.971	69			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, ROA, ROE

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2024

Uji t (Parsial)

Uji ini melihat nilai signifikansi t dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai Sig. t > 0,05, maka hipotesis ditolak, begitu pula sebaliknya., apabila nilai Sig. t < 0,05 maka hipotesis diterima. Berdasarkan Tabel 7, diketahui variabel ROA memiliki nilai Sig. t 0,000. Hal tersebut berarti bahwa ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Variabel ROE memiliki nilai Sig. t 0,002. Hal tersebut berarti bahwa ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Variabel EPS memiliki nilai Sig. t 0,000. Hal tersebut berarti bahwa EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.314	.223		19.324	.000
	ROA	-1.053	.287	-.935	-3.668	.000
	ROE	.973	.303	.868	3.208	.002
	EPS	.667	.065	.880	10.298	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2024

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan melihat pada nilai *Adjusted R Square* yang dihasilkan. Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,748 atau 74,8%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel ROA, ROE, dan EPS terhadap variasi variabel Harga Saham yaitu sebesar 74,8%, sedangkan sisanya yaitu 25,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.871 ^a	.759	.748	1975.94402	1.920

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, ROE
 b. Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2024

Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham

Besarnya nilai ROA, ROE, dan EPS menunjukkan hasil pengembalian atas aset, pengembalian atas ekuitas, dan pendapatan per lembar saham. Semakin besar nilai ROA, ROE, dan EPS, semakin baik kinerja perusahaan sehingga mampu memperkuat keputusan investor untuk berinvestasi. Akibatnya, investor akan berminat untuk membeli saham perusahaan sehingga permintaan meningkat dan meningkatkan harga saham. Oleh karena itu, setiap perubahan yang terjadi pada ROA, ROE, dan EPS secara simultan akan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji simultan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujatmiko (2019) dan Ekawati dan Yuniati (2020) yang menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Return On Assets (ROA)* Terhadap Harga Saham

Hasil uji parsial variabel ROA menunjukkan hasil semakin besar nilai ROA yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin menurun harga saham. Hal tersebut berarti bahwa meskipun perusahaan memiliki jumlah aktiva besar tetapi tidak digunakan secara maksimal, maka penjualan yang dilakukan tidak akan mampu meningkatkan pertumbuhan laba. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak efektif dalam mengelola dan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk proses produksi sehingga perusahaan tidak mendapatkan keuntungan yang maksimal. Akibatnya, investor akan kehilangan minat untuk membeli saham perusahaan sehingga penawaran meningkat dan menurunkan harga saham. Oleh karena itu, perusahaan tidak dapat memaksimalkan potensi aset yang dimiliki untuk menarik kepercayaan investor agar berinvestasi sehingga besarnya ROA justru akan menurunkan harga saham.

Hasil uji parsial variabel ROA penelitian ini konsisten dengan penelitian Ekawati dan Yuniati (2020) yang menunjukkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Sujatmiko (2019) yang menunjukkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Selain itu, hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan penelitian Simbolon dan Sudjiman (2020) yang menunjukkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham

Hasil uji parsial variabel ROE menunjukkan hasil bahwa semakin besar nilai ROE yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin meningkatkan harga saham. Besarnya nilai ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai ROE, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan modal yang dimiliki sehingga akan menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya. Akibatnya, investor akan berminat untuk membeli saham perusahaan sehingga permintaan meningkat dan meningkatkan harga saham. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat memaksimalkan penggunaan modal yang dimiliki untuk menarik kepercayaan investor agar berinvestasi sehingga besarnya ROE akan meningkatkan harga saham.

Hasil uji parsial variabel ROE penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekawati dan Yuniati (2020) yang menunjukkan bahwa ROE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Munira, Merawati, dan Astuti (2018) yang menunjukkan bahwa ROE secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujatmiko (2019) yang menunjukkan bahwa ROE secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham dan penelitian Simbolon dan Sudjiman (2020) yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham

Hasil uji parsial variabel EPS menunjukkan hasil bahwa semakin besar nilai EPS yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin meningkatkan harga saham. Besarnya nilai EPS menunjukkan tingkat pengembalian laba dari setiap lembar saham. Semakin besar nilai EPS, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan dari setiap lembar saham yang dimiliki investor sehingga akan menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi. Akibatnya, investor akan berminat untuk membeli saham perusahaan sehingga permintaan meningkat dan meningkatkan harga saham. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat memaksimalkan laba yang akan dibagikan kepada investor untuk menarik kepercayaan investor agar berinvestasi sehingga besarnya EPS akan meningkatkan harga saham.

Hasil uji parsial variabel EPS penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Sujatmiko (2019) dengan hasil EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekawati dan Yuniati (2020) yang menunjukkan bahwa EPS secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Selain itu, hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2020) yang menunjukkan bahwa EPS secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh signifikan *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
2. Terdapat pengaruh signifikan *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
3. Kontribusi pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 yaitu sebesar 74,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- BEI, (Bursa Efek Indonesia). (2022). *No Title*. www.idx.co.id
- BKPM, (Badan Koordinasi Penanaman Modal). (2022). *Industri Manufaktur untuk Percepatan Pertumbuhan ekonomi Indonesia*. <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/industri-manufaktur-untuk-percepatan->

- pertumbuhan-ekonomi-indonesia
- Choiriya, C., Fatimah, F., Agustina, S., & Ulfa, F. A. (2018). The Effect of Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Earning per Share, and Operating Profit Margin on Stock Prices of Banking Companies In Indonesia Stock Exchange. *Jurnal of Finance Research*, 1 No. 2 e-.
- Ekawati, S., & Yuniati, T. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 1–16.
- Hamzah, A. R. (2020). Pengaruh CR dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2015-2018. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4 No. 2, 648–656.
- Issandi, J. A., & Pasaribu, V. L. (2022). Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 No.2, 9030–9038.
- Karnadi, A. (2022). *Industri Mamin Tunbuh 2,54% pada 2021*. <https://dataindonesia.id/sektor-ril/detail/industri-mamin-tumbuh-254-pada-2021>
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (2018). Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Business and Economics*, 4 No. 3, 191–205.
- Nurlia, & Juwari. (2019). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 73–90.
- Perindustrian, K. (2021). *Pasok Kebutuhan Pangan Selama Pandemi, Kontribusi Industri Mamin Meroket*. <https://kemenperin.go.id/artikel/22682/Pasok-Kebutuhan-Pangan-Selama-Pandemi,-Kontribusi-Industri-Mamin-Meroket>
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7 No. 4, 2106–2133.
- Setiawan, A. B., Anwar, S., & Sriwahyuni, I. (2021). Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Dividen Per Share (DPS). *Jurnal Akunida*, 7 (1), 60–71.
- Simbolon, J. T., & Sudjiman, P. E. (2020). Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi*, 51–56.
- Sujatmiko, W. (2019). Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 1–27.
- Zamzami, K. K., & M. N, A. (2015). Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Total Assets Turnover (TAT) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Kategori Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akunida*, 1 No. 1 IS, 27–33.